

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.* (2011, p.5) menjelaskan bahwa definisi laporan keuangan adalah “*the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. The statements provide a company’s history quantified in money terms.*” Definisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan membuat laporan keuangan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan sejarah kinerja keuangan perusahaan kepada pihak-pihak di luarnya. Pihak luar yang dimaksud antara lain adalah investor, kreditur dan pemerintah.

Sesuai dengan tujuan umum penyusunan laporan keuangan menurut Kieso *et al.* (2011, p.27), informasi-informasi keuangan ini nantinya akan digunakan oleh pengguna, baik pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Pihak internal menggunakan informasi tersebut untuk menentukan kebijakan dan keputusan strategis terkait dengan proses bisnis perusahaan. Disamping itu, informasi tersebut juga digunakan oleh pihak eksternal untuk mengambil keputusan terkait pemberian modal kepada perusahaan.

Menurut Kieso *et al.* (2017: p.4) laporan keuangan yang paling sering disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan laba rugi

komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Selain itu, catatan atas laporan keuangan juga merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering disajikan.

2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2014, p.27), alat yang dirancang dalam membantu menganalisis laporan keuangan diantaranya: analisis secara komparatif, secara *common size*, *cash flow analysis*, *ratio analysis*, serta valuasi. Analisis yang digunakan dalam karya tulis ini adalah analisis rasio. Rasio mengungkapkan hubungan matematis antara dua besaran. Menurut Kasmir (2019, p.104), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat pada satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan dan menyimpulkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Subramanyam (2014, p.48) menyatakan bahwa, terdapat tiga analisis utama yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

- 1) *Risk analysis* berupa *liquidity analysis*, *capital structure analysis* dan solvabilitas.
- 2) *Profitability analysis* berupa pengembalian investasi, kinerja operasi, dan utilisasi aset
- 3) Valuasi yaitu untuk memperkirakan nilai intrinsik suatu perusahaan.

Dalam analisis rasio keuangan, tidak semua rasio keuangan dibahas, sebab tergantung pada jenis perusahaan. Rasio yang akan menjadi fokus pembahasan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

2.2.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio ini mencerminkan efektifitas manajemen dalam menjalankan perusahaan, dengan pendapatan investasi dan keuntungan penjualan sebagai indikatornya. Beberapa rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam karya tulis ini adalah:

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *gross profit* terhadap *total revenue* dalam suatu periode akuntansi. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}}$$

2) *Operating Profit Margin*

Rasio ini memperhitungkan perolehan profit dari penjualan setelah memperhitungkan harga pokok penjualan dan beban operasional. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{NOI (EBIT)}}{\text{Revenue}}$$

3) *Net Profit Margin*

Rasio ini memperhitungkan persentase perolehan laba bersih perusahaan terhadap total pendapatan selama periode akuntansi tertentu. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}}$$

4) *Return on Asset*

Rasio ini memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* terhadap total asetnya. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

5) *Return on Equity*

Rasio ini memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* atas setiap investasi modal dari pemiliknya. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

2.2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini memberikan gambaran berapa kali jumlah kewajiban jangka pendek yang dapat ditutupi oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Beberapa rasio likuiditas yang penulis gunakan dalam karya tulis ini adalah:

1. *Current Ratio*

Rasio ini memperhitungkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio ini prinsipnya sama dengan *current ratio*, namun rasio ini tidak memperhitungkan nilai persediaan dari aset lancar. Hal itu dikarenakan persediaan dinilai sebagai bagian dari *current asset* yang paling tidak likuid.

Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa ketersediaan aktiva kas dan setara kas untuk membayar liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini bersifat konservatif karena yang menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan hanya bagian kas dan setara kas. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya menggunakan seluruh aset dan kekayaan yang dimiliki, apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Perusahaan disebut solvable apabila total aset yang tersedia cukup untuk menutupi seluruh kewajibannya. Mulyawan (2015, p.258) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas yaitu tingkat bunga, jumlah modal, susunan aktiva, stabilitas pendapatan, sifat manajemen, keadaan pasar, dan besarnya perusahaan. Beberapa rasio solvabilitas yang penulis gunakan dalam karya tulis ini adalah:

1) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini memperhitungkan bagian utang yang diperoleh perusahaan mempengaruhi ekuitas yang ada. Jika rasio total utang terhadap ekuitas kecil maka kondisi perusahaan dalam performa yang baik, karena proporsi modal

perusahaan lebih besar dan dapat menjamin seluruh utang perusahaan. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equities}}$$

2) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini memperhitungkan persentase total aset yang didapatkan melalui utang. Rasio ini membandingkan antara total aset dengan total utang (utang jangka pendek dan jangka panjang). Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3) *Long term Debt to Equity Ratio*

Sujarweni (2017, p.62) mengatakan bahwa rasio utang jangka panjang ke ekuitas adalah bagian dari nilai modal sendiri yang dijamin untuk utang jangka panjangnya. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Non Current Liabilities}}{\text{Total Equities}}$$